

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.

Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. (Kemenkes RI, 2012).

Gizi kurang adalah suatu masalah gizi yang disebabkan karena kurangnya asupan gizi baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Jenis penyakit masalah gizi kurang berdasarkan jenis zat gizi apa yang kurang dikonsumsi. (Setyawati, Vilda Ana Veria, 2018). Status gizi anak dapat ditentukan dengan standar klasifikasi, misalnya menggunakan standar klasifikasi berat badan menurut tinggi badan (BB / TB).

Kekurangan gizi pada balita dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan keterlambatan perkembangan motorik yang meliputi perkembangan emosi, tingkah laku. Umumnya anak akan mengisolasi dirinya, apatis (hilang kesadaran), pasif dan tidak mampu berkonsentrasi. Akhirnya perkembangan kognitif anak akan terlambat. (Febry, 2013).

Prevalensi Gizi Kurang di Indonesia pada tahun 2018 secara Nasional sebanyak 13,8% (Kemenkes RI, 2018), Sedangkan. Prevalensi Gizi Kurang di Indonesia Pada tahun 2016 sebanyak 14,4% Persentase underweight/berat badan

kurang (gizi buruk+gizi kurang) pada kelompok balita (18,8%) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok baduta (14,9%) (Kemenkes RI, 2016) dan menurun pada tahun 2017 menjadi 14,0% (Kemenkes RI, 2017).

Prevalensi gizi kurang di Lampung pada tahun 2018 sebanyak 15,6%. Prevalensi gizi kurang di Lampung Timur tahun 2018 sebanyak 9,6%. (Kemenkes RI, 2018). Gizi kurang yang terjadi di kecamatan Labuhan Maringgai dalam kurun waktu sejak tahun 2018 terdapat 42 kasus atau 1.36% anak yang menderita gizi kurang.

Faktor - faktor penyebab gizi kurang yaitu sikap ibu terhadap makanan, sanitasi lingkungan, pola asuh makan terhadap gizi kurang, penyakit infeksi terhadap gizi kurang, konsumsi makanan yang tidak mencukupi, peningkatan pengeluaran gizi dari dalam tubuh, kebutuhan gizi yang meningkat pada kondisi tertentu, penyerapan makanan dalam system pencernaan yang mengalami gangguan, gangguan penggunaan gizi setelah diserap. (Alamsyah dkk, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat penyebab utama terhadap Gizi kurang seperti sikap ibu terhadap makanan, keadaan ekonomi serta kebersihan sehari-hari dan gizi kurang pada balita dapat mempengaruhi pertumbuhan masa depan anak. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan yang lebih mendalam tentang “Asuhan Kebidanan Pada An. U dengan Balita gizi kurang di Desa Margasari, Kec. Labuhan Maringgai.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas setelah dilakukan pengkajian di Desa Margasari didapatkan Balita U dengan berat badan kurang dari normal atau

gizi kurang, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut “Apakah asuhan yang diberikan kepada Balita U dapat menaikkan berat badan?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan kepada balita U dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di Desa Margasari, Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Balita U dengan kasus gizi kurang
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan Balita U dengan kasus gizi kurang
- c. Merencanakan asuhan kebidanan pada Balita U dengan kasus gizi kurang
- d. Melakukan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Balita U dengan kasus gizi kurang
- e. Melakukan evaluasi yang telah diberikan kepada Balita U dengan kasus gizi kurang.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan sehingga dapat merencanakan dan melakukan

asuhan serta dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

2. Bagi Balita

Diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi balita yaitu dengan bertambahnya berat badan pada balita sesuai dengan asuhan yang telah diberikan.

3. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan khususnya pada balita yang mengalami gizi kurang.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswi agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.